





Menurut (Azhari et al., 2020), pelaku UMKM memiliki keterbatasan terhadap pengetahuan luas yang sehingga menghambat kinerja mereka dalam jangka panjang, dan upaya mereka untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan pun cenderung konvensional. Menurut Fairus & Murwaningsari (2023), pemahaman tentang pemahaman terhadap lingkungan dan sumber daya yang meningkat selama beberapa tahun terakhir. Ini disebabkan oleh ketidaksabaran UMKM yang kurang fokus pada proses produksi seperti pengolahan makanan, seperti kemasan untuk produk makanan dan minuman siap saji (*Styrofoam*, plastik/mika), air limbah pewarna tekstil (tenun), limbah industri tempe dan tahu, dan lain sebagainya. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan saing, setiap pelaku UMKM harus cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, memitigasi risiko, fokus pada keberlanjutan, dan menghasilkan produk ramah lingkungan, serta efisien dalam meningkatkan layanan dan pengelolaan keuangan (Yanti et al., 2018).

Dengan kekayaan budaya dan tradisinya, Sumatera Barat menjadi rumah bagi sejumlah UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti industri kuliner, kerajinan tangan, dan produk lokal. Namun, banyak UMKM di Sumatera Barat juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam mengakses pasar yang lebih luas (Marta, 2024). Masalah lain para pelaku UMKM pada industri kreatif di Sumatera Barat adalah terbatasnya akses ke pasar, rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya akses ke layanan keuangan, dan terbatasnya infrastruktur (Hidayat, 2024).

Selain itu, sejumlah faktor seperti akses informasi yang kurang memadai juga turut memengaruhi kondisi UMKM di Sumatera Barat. Fenomena ini bermula dari pandemi COVID-19 dan mengakibatkan peningkatan jumlah UMKM yang signifikan, bahkan lebih signifikan dibanding krisis 1997-1998. Terlepas dari pesatnya kemajuan teknologi dan teknologi, ada banyak sektor atau jenis usaha UMKM di Indonesia, termasuk Sumatera Barat (Amartha, 2024). Pertumbuhan yang pesat dapat mendukung berbagai sektor bisnis, seperti industri jasa, yang meliputi industri seperti binatu, bengkel, cuci motor dan mobil, jasa percetakan, dan jasa transportasi. Selain itu, bisnis kuliner, yang terdiri dari rumah makan dan restoran, bisnis pembuatan tahu, tempe, dan kerupuk, bisnis agribisnis, bisnis kreatif, yang terdiri dari kerajinan tangan, perawatan kesehatan, dan pangkas.

Partisipasi aktif anggota UMKM di Sumatera Barat dapat digunakan untuk berkolaborasi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dengan penekanan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk memastikan masa depan yang berkelanjutan (Malesios et al., 2021). Peran dari UMKM adalah sebuah panduan untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan kinerja, serta membahas dampak UMKM terhadap dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan agar dapat saling mendukung satu sama lain secara berkelanjutan (Leseure, 2023).

UMKM seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi operasi bisnis yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi (Hammer & Siegfried, 2023). Dalam berbagai kontribusi terhadap kesuksesan bisnis, khususnya di UMKM, literasi keuangan berperan krusial dalam menyediakan informasi dan lingkungan yang diperlukan untuk mengoptimalkan struktur pengelolaan keuangan (Marija et al., 2021). Maka, seharusnya UMKM mampu meningkatkan potensi pengetahuan dan keterampilan dalam efisiensi kerja UMKM dengan mengidentifikasi faktor-faktor berdasarkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya (López-Núñez et al., 2022).

Setiap konstruk laten sering dihubungkan dengan beberapa ukuran (banyak ukuran). Salah satu jenis model analisis yang dapat menentukan adakah hubungan antara setiap konstruk laten dan korelasi yang sesuai (Haryono & Wardoyo, 2008). Analisis faktor konfirmatori, yang juga dikenal sebagai CFA, digunakan untuk menganalisis model penelitian. Tujuannya adalah untuk mengonfirmasi dan memverifikasi apakah jumlah faktor atau konstruk dan faktor pemuatan dari variabel telah melampaui validitasnya. Penelitian ini menguji validitas konstruk model pengukuran dengan menggunakan variabel keberlanjutan kinerja, literasi, kompetensi bisnis, dan ketahanan bisnis.

## KAJIAN LITERATUR

Pada penelitian ini, model pengukuran confirmatory factor analysis/CFA yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menentukan beberapa variabel yang sesuai dapat menjelaskan variabel laten yang ada. Uji model pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan model pengukuran dari uji validitas. Ketika tersebut digunakan, penting untuk mempertimbangkan seberapa akurat suatu indikator dapat menentukan apa yang harus diperiksa (Junaidi, 2021).

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan skor setiap pertanyaan dengan skor keseluruhan. Skor total merupakan jumlah dari indikator-indikator yang dinyatakan setiap variabel (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang berkorelasi signifikan, yang mengindikasikan validitas. Jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel, maka instrumen atau pertanyaan dianggap valid. Instrumen atau butir pertanyaan per indikator yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (valid) jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05). Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas, di mana digunakan indikator konsistensi internal suatu konstruk. Hasil tersebut dapat menghasilkan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa semua indikator individual konsisten satu sama lain (Junaidi, 2021). Metode yang digunakan adalah dengan menghitung varians dan reliabilitas konstruk yang diambil dari setiap variabel secara terpisah. Sederhananya, ambang batas reliabilitas yang ditentukan adalah  $\geq 0$ . Di sisi lain, nilai variance extracted (AVE) kurang dari/ sama dengan 0.

Menurut Junaidi (2021) Goodness of Fit (GOF) adalah ukuran seberapa baik sebuah model cocok dengan data dan menggunakan prediksi dari model yang sudah ada (model yang digunakan) yang mengurangi jumlah variabel dan kriteria indeks untuk model tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah model tertentu dapat direplikasi atau ditolak. Ada tiga dimensi goodness of fit, yaitu sebagai berikut: (a) Absoluter Fit Measures, kesesuaian model dievaluasi secara holistik, termasuk model struktural dan gabungan, menggunakan kriteria seperti chi-square, significancy probability, GFI, CMIN/DF, RMSEA, (b) Incremental Fit Measures atau yang disebut model nol, dimana model yang digunakan dapat dibandingkan dengan model dasar. Yang mana, model realistik di mana model lain harus dibandingkan menggunakan kriteria berikut: AGFI, TLI, NFI. (c) Parsimonious Fit Measures digunakan untuk membandingkan kualitas kesesuaian model diperlukan berdasarkan jumlah estimasi untuk mencapai tingkat kesesuaian. Ukuran ini dilakukan dengan menggunakan kriteria dari PNFI dan PGFI.

Untuk model Chi-Square dikatakan baik atau bagus apabila hasil perhitungan Chi-Square memuaskan. Sebab jika hasil chi-square suatu model semakin kecil, maka akan semakin akurat. RMSEA ialah salah satu metrik untuk membantu meningkatkan akurasi chi-square ketika membandingkan model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA yang dapat ditentukan adalah antara 0,05 dan 0,08. GFI digunakan ketika nilai GFI yang tinggi mengindikasikan kualitas yang baik dan ketika nilai GFI rendah dapat digunakan sebagai ukuran yang sering tidak sesuai. GFI adalah analisis regresi nonstatistik dengan rentang 0 (poor fit) hingga 1 (perfect fit). TLI adalah indeks inkremental yang membandingkan sebuah model dengan baseline atau model dasar. TLI yang direkomendasikan dalam rentang ukuran ini adalah  $> 0.90$ , yang sejalan dengan nilai 1, yang berarti sangat sesuai. NFI adalah ukuran perbedaan antara model yang digunakan dan yang tidak. Model yang tidak sesuai yang dihasilkan tidak ada korelasi antara variabel-variabel dalam model yang sedang diteliti. Secara umum, nilai NFI direkomendasikan antara 0 hingga 90, dengan 0 menunjukkan (not fit at all) dan 1 menunjukkan (perfect fit).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang mendukung analisis teoritis melalui penggunaan angka untuk menyesuaikan variabel penelitian dan prosedur statistik untuk menganalisis data (Indriantoro & Supomo, 1999). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengkaji pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab sebelumnya secara terstruktur, sesuai dengan penelitian sistematis yang terkait dengan variabel literasi keuangan, kompetensi kewirausahaan, ketahanan kewirausahaan, dan kinerja keberlanjutan.

Metode yang digunakan untuk sampel dari populasi pada penelitian ini disebut purposive sampling, merupakan prosedur yang didasarkan pada temuan penelitian dan karakteristik sampel yang secara khusus relevan dengan penelitian dan ditentukan oleh peneliti atau individu. Jumlah sampel minimum yang didapatkan untuk analisis SEM adalah minimal 250 sampel. Ada sekitar 366 sampel yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai cutoff, indikator validitas model dapat berupa indeks kesesuaian berdasarkan kriteria GOF (Junaidi, 2021).

**Table 1. GOF Indices**

<i>Goodnes of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
<i>X<sup>2</sup> – chi square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significance probability</i>	≥ 0,05
CMIN/DF	≤ 2,00
GFI	≥ 0,90
RMSEA	0,05 - 0,08
AGFI	≥ 0,90
TLI	≥ 0,90
NFI	≥ 0,90
PNFI	0,60 - 0,90
PGFI	≥ 0,90

*Sumber : Junaidi (2021)*

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik analisis berdasarkan pemodelan persamaan pada penelitian ini, yaitu Dua metode statistik berbeda yang menggunakan dua pendekatan berbeda adalah Analisis Faktor Konfirmatori dan Analisis Model Persamaan Struktural. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang menggunakan analisis struktural untuk menentukan korelasi terkuat di antara variabel-variabel (indikator). Penelitian ini digunakan untuk menilai keberlanjutan kinerja, literasi keuangan, kompetensi kewirausahaan, dan ketahanan kewirausahaan, berdasarkan penjelasan awal (Table 2).

**Table 2. Konstruk Laten, Deskripsi Variabel dan Pengukuran Variabel**

Konstruk laten	Deskripsi	Jumlah Indikator	Sumber
Kinerja keberlanjutan (sustainability performance)	Kinerja yang dilakukan untuk pengembangan yang berfokus pada pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan berkelanjutan dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan	16	(Mengistu & Panizzolo, 2021)
Literasi keuangan (finanacial literacy)	Pengetahuan terhadap kemampuan untuk mengelola keputusan keuangan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan bagi individu terutama bagi pelaku umkm dan masyarakat	8	(Viana et al., 2022)

Kompetensi kewirausahaan (entrepreneurial competency)	Kemampuan individu yang berpotensi untuk membentuk keterampilan yang menggunakan sebuah pengenalan untuk menciptakan interaksi efektif, berguna bagi lingkungan dan menciptakan pencapaian umkm berkelanjutan	21	(Aidara et al., 2021)
Ketahanan kewirausahaan (entrepreneurial resilience)	Kemampuan umkm untuk bertahan dan mengatasi semua kesulitan dengan cepat agar mampu mencapai target berkelanjutan	5	(Iborra et al., 2019)

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa dimensi atau indikator yang digunakan untuk mengevaluasi variabel-variabel tersebut, serta indikator-indikator yang digunakan untuk menganalisis UMKM yang ada di Sumatera Barat

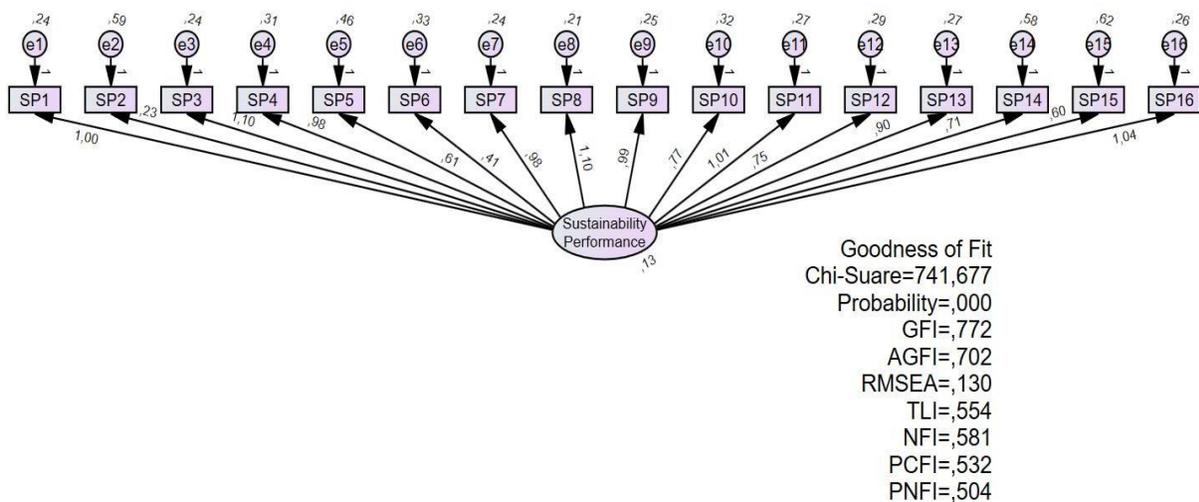
Teknik dalam analisis data yaitu berupa SEM dengan perangkat lunak IBM SPSS AMOS 26. Hal ini bertujuan sebagai pengujian mengenai normalitas data. Persyaratan uji normalitas harus akurat dan berasal dari data yang terdistribusi normal, jika analisis yang digunakan yaitu dengan metode parametrik. Penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik, dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov pada sampel dan membuat keputusan berdasarkan distribusi normal, yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian berdistribusi normal jika tingkat signifikansi (Sig.) lebih > dari 0,05. 2) Jika tingkat signifikansi (Sig.) lebih < dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, terdapat 81 data yang memiliki outlier karena nilai  $p < 0,001 = 86,661$  dan keputusannya adalah 81 data tersebut dieliminasi atau dibuang, sehingga data akhir menjadi 366 data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

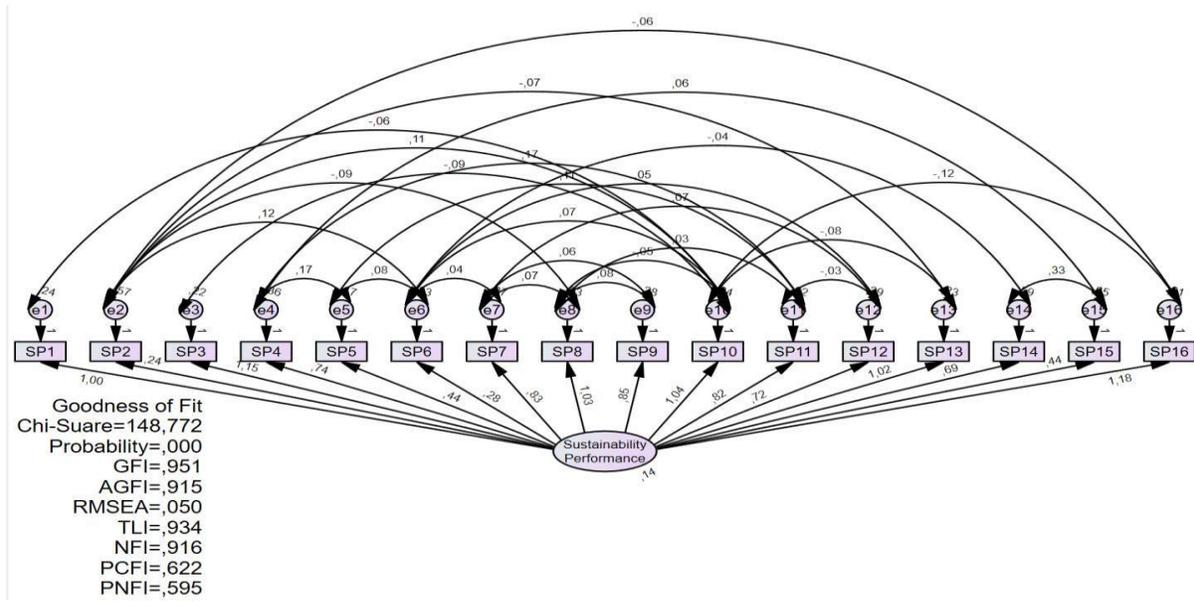
Metode analisis dalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS AMOS 26. Analisis CFA dilakukan terhadap 366 titik data yang sebelumnya telah diidentifikasi sebagai outlier. Pada penelitian ini menggunakan variabel keberlanjutan kinerja, literasi keuangan, kompetensi kewirausahaan, dan ketahanan kewirausahaan.

### 1. Analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel Kinerja Keberlanjutan (Sustainability Performance)

Kinerja keberlanjutan diukur berdasarkan tiga indikator. Hasil uji CFA dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. CFA Variabel Kinerja Keberlanjutan



Gambar 2. CFA Variabel Kinerja Keberlanjutan setelah Dimodifikasi

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa hasil didapatkan dapat menghasilkan model yang fit, hal ini dapat mengkorelasikan error e14 dan e15, e4 dan e11, e2 dan e6, e4 dan e5, e2 dan e10, e6 dan e10, e7 dan e12, e5 dan e11, e2 dan e8, e5 dan e6, e8 dan e9, e4 dan e15, e10 dan e16, e7 dan e8, e7 dan e9, e3 dan e10, e6 dan e14, e8 dan e11, e11 dan e12, e2 dan e13, e10 dan e13, e2 dan e16, e6 dan e12, e6 dan e7, e1 dan e10, e8 dan e10. Hasil CFA pada variabel kinerja keberlanjutan dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Output CFA Variabel Kinerja Keberlanjutan

Latent	Indikator	SL	SL <sup>2</sup>	Measurement Error (1-SL <sup>2</sup> )	S.E	C.R	P
<i>Sustainability Performance</i>	SP1	0,606	0,367	0,633			
	SP2	0,116	0,013	0,987	0,126	1,887	0,059
	SP3	0,676	0,457	0,543	0,116	9,851	0,000
	SP4	0,414	0,171	0,829	0,105	7,023	0,000
	SP5	0,231	0,053	0,947	0,105	4,170	0,000
	SP6	0,178	0,032	0,968	0,092	3,029	0,002
	SP7	0,510	0,260	0,740	0,101	8,215	0,000
	SP8	0,628	0,394	0,606	0,111	9,280	0,000
	SP9	0,514	0,264	0,736	0,103	8,266	0,000
	SP10	0,621	0,386	0,614	0,137	7,609	***
	SP11	0,476	0,227	0,773	0,105	7,808	***
	SP12	0,443	0,196	0,804	0,097	7,401	***
	SP13	0,617	0,381	0,619	0,112	9,17	***
	SP14	0,316	0,100	0,900	0,124	5,559	***
	SP15	0,201	0,040	0,960	0,121	3,668	***
	SP16	0,688	0,473	0,527	0,119	9,878	***

Sumber: AMOS 26

Table 4. GOF dari CFA Kinerja Keberlanjutan

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
Chi square	≥ 0,05	148,772	Better Fit
DF	-	78	-

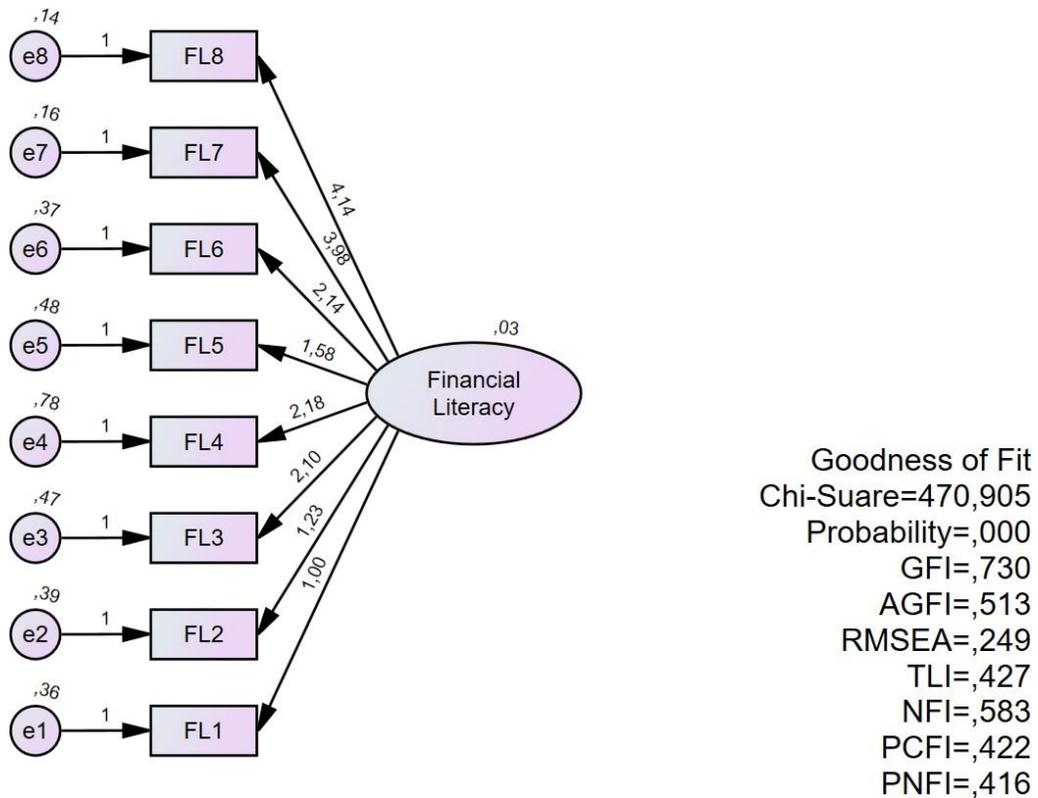
Probability	≥ 0,05	0,000	Marginal
RMSEA	≤ 0,08	0,050	Better Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	1,907	Better Fit
GFI	≥ 0,90	0,951	Better Fit
AGFI	≥ 0,90	0,915	Better Fit
TLI	≥ 0,90	0,934	Better Fit
CFI	≥ 0,90	0,957	Better Fit

Sumber: AMOS 26

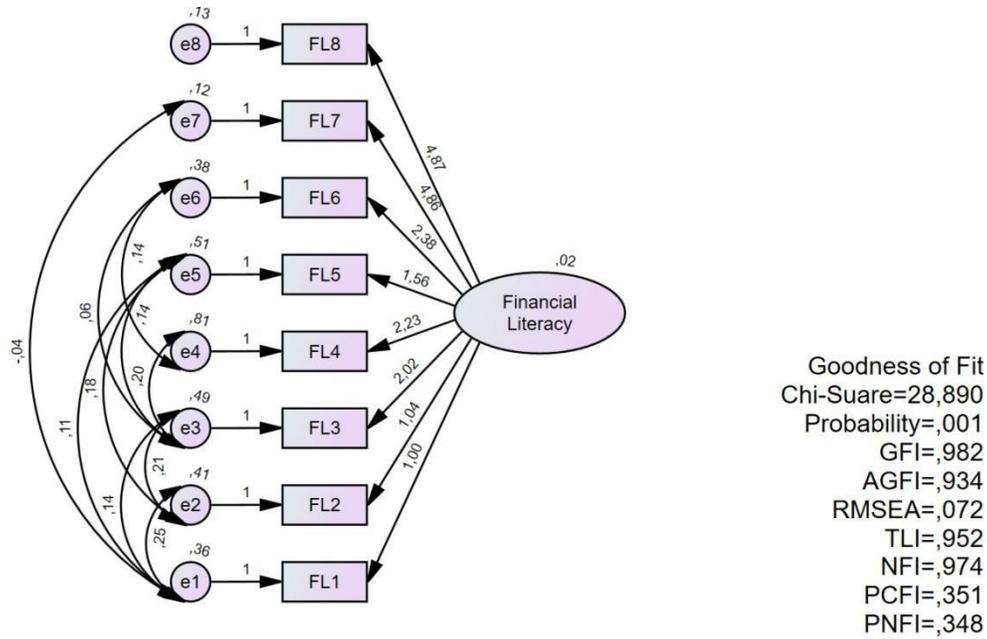
Hasil pengukuran tersebut telah memenuhi nilai yang disyaratkan untuk validitas konvergen dan indikator-indikatonya yang menggambarkan variabel kinerja keberlanjutan. Hal ini dikarenakan hampir semua indikator menghasilkan nilai SL di atas 0,5 dan nilai C.R ≥ 1,96 yang menunjukkan bahwa hubungan antar indikator sudah tepat. Pengukuran CFA kinerja keberlanjutan memenuhi valitas konvergen dan kecocokan yang dapat diterima seperti hasil nilai GOF pada Tabel 4. Hampir semua nilai GOF (better fit) yang menunjukkan nilai GOF sudah memenuhi nilai cut off value, yang dinyatakan bahwa model pengukuran ini fit.

**2. Analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel Literasi Keuangan (Financial Literacy)**

Literasi Keuangan diukur berdasarkan empat indikator. Hasil uji CFA berikut ini dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. CFA Variabel Literasi Keuangan



Gambar 4. CFA Variabel Literasi Keuangan setelah Dimodifikasi

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa hasil didapatkan dapat menghasilkan model yang fit, hal ini dapat mengkorelasikan error e1 dan e2, e3 dan e4, e2 dan e3, e1 dan e3, e2 dan e5, e4 dan e6, e3 dan e5, e1 dan e5, e1 dan e7, e3 dan e6. Hasil CFA dilihat pada Tabel 5.

Table 5. Output CFA Variabel Literasi Keuangan

Latent	Indikator	SL	SL <sup>2</sup>	Measurement Error (1-SL <sup>2</sup> )	S.E	C.R	P
<i>Financial Literacy</i>	FL1	0,238	0,057	0,943			
	FL2	0,232	0,054	0,946	0,209	4,971	0,000
	FL3	0,392	0,154	0,846	0,461	4,38	0,000
	FL4	0,344	0,118	0,882	0,622	3,591	0,000
	FL5	0,302	0,091	0,909	0,387	3,94	0,000
	FL6	0,491	0,241	0,759	0,601	3,942	0,000
	FL7	0,902	0,814	0,186	1,179	4,149	0,000
	FL8	0,89	0,792	0,208	1,159	4,206	0,000

Sumber: AMOS 26

Table 6. GOF dari CFA Literasi Keuangan

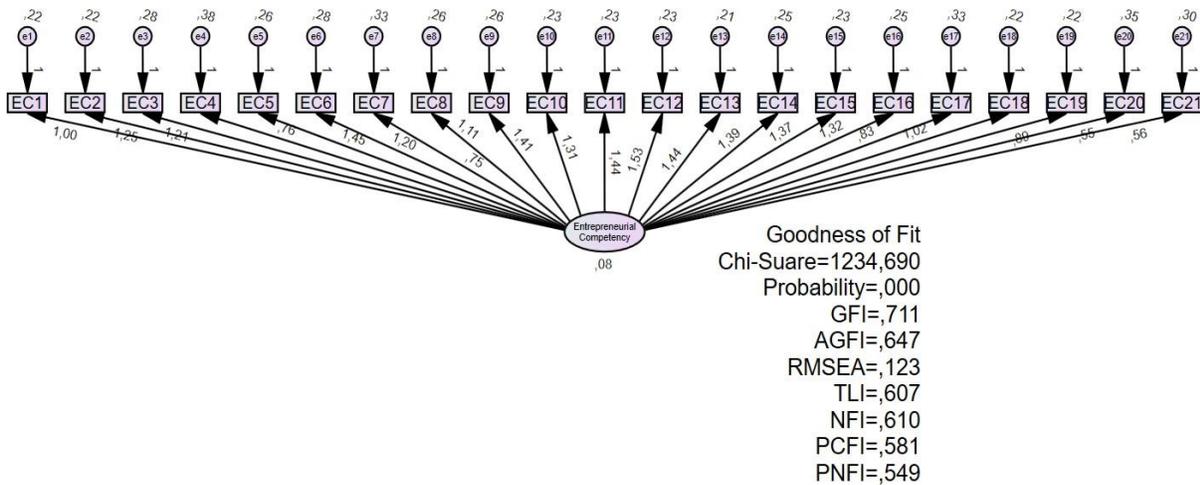
Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
<i>Chi square</i>	≥ 0,05	28,890	Better Fit
DF	-	9	-
<i>Probability</i>	≥ 0,05	0,015	Better Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,072	Better Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	2,272	Marginal
GFI	≥ 0,90	0,987	Better Fit
AGFI	≥ 0,90	0,947	Better Fit
TLI	≥ 0,90	0,968	Better Fit
CFI	≥ 0,90	0,990	Better Fit

Sumber: AMOS 26

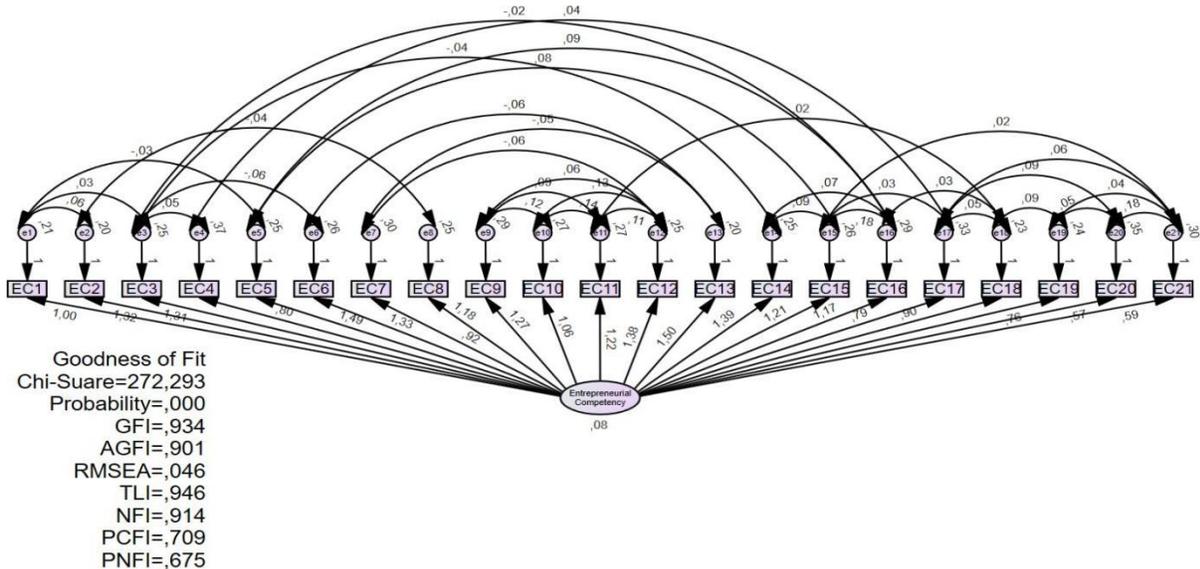
Hasil pengukuran tersebut telah memenuhi nilai yang disyaratkan untuk validitas konvergen dan indikator-indikatonya yang menggambarkan variabel literasi keuangan. Hal ini dikarenakan hampir semua indikator menghasilkan nilai SL di atas 0,5 dan nilai C.R  $\geq$  1,96 yang menunjukkan bahwa hubungan antar indikator sudah tepat. Pengukuran CFA kinerja keberlanjutan memenuhi valitas konvergen dan kecocokan yang dapat diterima seperti hasil nilai GOF pada Tabel 6. Hampir semua nilai GOF (better fit) yang menunjukkan nilai GOF sudah memenuhi nilai cut off value, yang dinyatakan bahwa model pengukuran ini fit.

### 3. Analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel Kompetensi Kewirausahaan (Entrepreneurial Competency)

Kompetensi Kewirausahaan diukur berdasarkan lima indikator. Hasil uji CFA dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. CFA Variabel Kompetensi Kewirausahaan



Gambar 6. CFA Variabel Kompetensi Kewirausahaan setelah Dimodifikasi

Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa hasil didapatkan dapat menghasilkan model yang fit, hal ini dapat mengkorelasikan error e15 dan e16, e20 dan e21, e10 dan e11, e18 dan e19, e1 dan e2, e10 dan e12, e11 dan e12, e9 dan e10, e7 dan e12, e17 dan e20, e9 dan e11, e14 dan e15,

e3 dan e16, e3 dan e4, e17 dan e18, e17 dan e21, e1 dan e5, e9 dan e12, e3 dan e6, e6 dan e13, e15 dan e17, e2 dan e8, e7 dan e13, e14 dan e16, e5 dan e16, e5 dan e15, e16 dan e18, e3 dan e14, e19 dan e20, e11 dan e18, e4 dan e17, e19 dan e21, e15 dan e21, e1 dan e3. Hasil CFA pada variabel kompetensi kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 7.

**Table 7. Output CFA Variabel Kompetensi Kewirausahaan**

Latent	Indikator	SL	Measurement Error (1-SL <sup>2</sup> )	S.E	C.R	P	
<i>Entrepreneurial Competency</i>	EC1	0,528		0,721			
	EC2	0,642		0,588	0,129	10,278	0,000
	EC3	0,599		0,641	0,147	8,924	0,000
	EC4	0,354		0,875	0,139	5,747	0,000
	EC5	0,649		0,579	0,176	8,429	0,000
	EC6	0,599		0,641	0,16	8,31	0,000
	EC7	0,433		0,813	0,138	6,679	0,000
	EC8	0,559		0,688	0,146	8,087	0,000
	EC9	0,559	0,312	0,688	0,156	8,09	0,000
	EC10	0,502	0,252	0,748	0,141	7,52	0,000
	EC11	0,555	0,308	0,692	0,151	8,044	0,000
	EC12	0,62	0,384	0,616	0,161	8,609	0,000
	EC13	0,695	0,483	0,517	0,165	9,088	0,000
	EC14	0,621	0,386	0,614	0,161	8,618	0,000
	EC15	0,561	0,315	0,685	0,15	8,101	0,000
	EC16	0,529	0,280	0,720	0,15	7,763	0,000
	EC17	0,364	0,132	0,868	0,133	5,921	0,000
	EC18	0,472	0,223	0,777	0,124	7,223	0,000
	EC19	0,41	0,168	0,832	0,117	6,513	0,000
	EC20	0,268	0,072	0,928	0,125	4,565	0,000
	EC21	0,296	0,088	0,912	0,118	4,982	0,000

Sumber: AMOS 26

**Table 8. GOF dari CFA Kompetensi Kewirausahaan**

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
<i>Chi square</i>	≥ 0,05	272,293	Better Fit
DF	-	155	-
<i>Probability</i>	≥ 0,05	0,000	Marginal
RMSEA	≤ 0,08	0,046	Better Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	1,757	Better Fit
GFI	≥ 0,90	0,934	Better Fit
AGFI	≥ 0,90	0,901	Better Fit
TLI	≥ 0,90	0,946	Better Fit
CFI	≥ 0,90	0,960	Better Fit

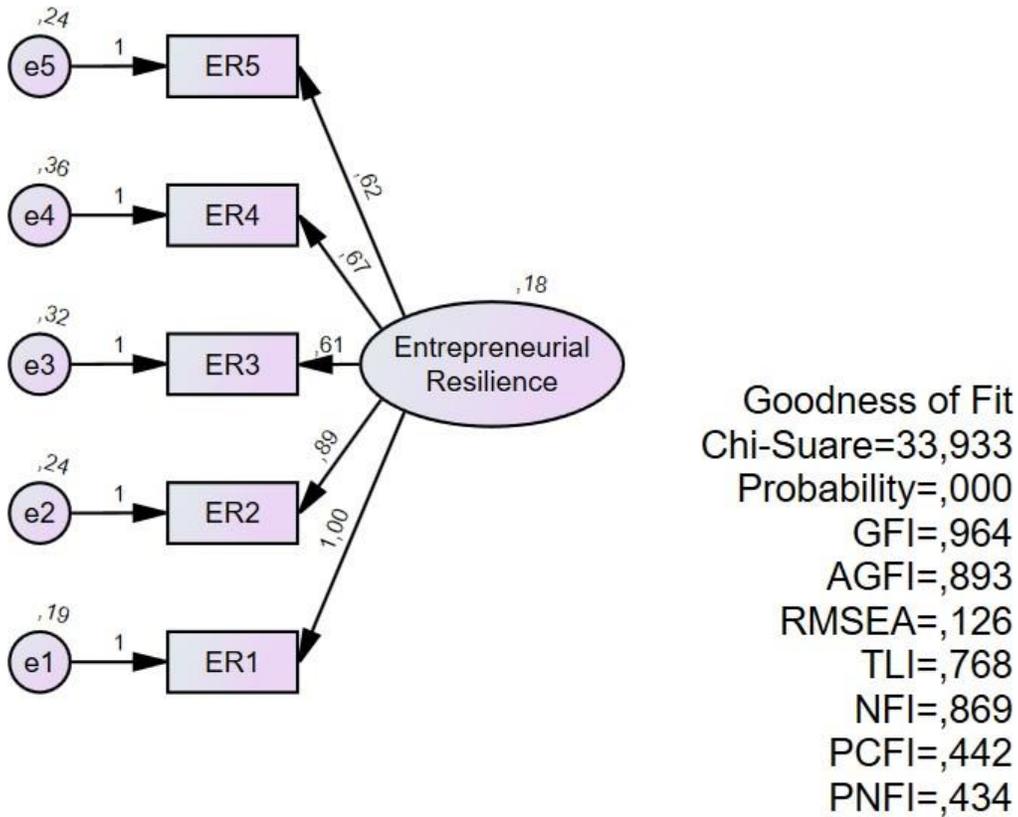
Sumber: AMOS 26

Hasil pengukuran tersebut telah memenuhi nilai yang disyaratkan untuk validitas konvergen dan indikator-indikatonya yang menggambarkan variabel kompetensi

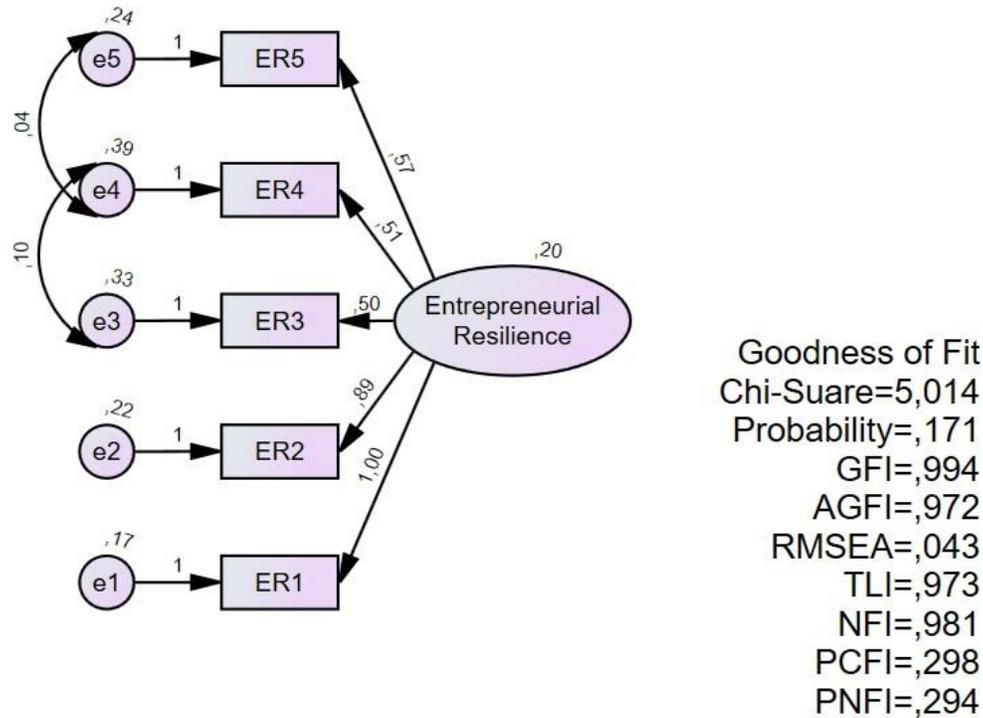
kewirausahaan. Hal ini dikarenakan hampir semua indikator indikator menghasilkan nilai SL di atas 0,5 dan nilai C.R  $\geq$  1,96 yang menunjukkan bahwa hubungan antar indikator sudah tepat. Pengukuran CFA kinerja keberlanjutan memenuhi valitas konvergen dan kecocokan yang dapat diterima seperti hasil nilai GOF pada Tabel 8. Hampir semua nilai GOF (better fit) yang menunjukkan nilai GOF sudah memenuhi nilai cut off value, yang dinyatakan bahwa model pengukuran ini fit.

**4. Analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel Ketahanan Kewirausahaan (Entrepreneurial Resilience)**

Ketahanan Kewirausahaan diukur berdasarkan lima indikator. Hasil uji CFA dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 7. CFA Variabel Ketahanan Kewirausahaan



Gambar 8. CFA Variabel Ketahanan Kewirausahaan setelah Dimodifikasi

Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa hasil didapatkan dapat menghasilkan model yang fit, hal ini dapat mengkorelasikan error e3 dan e4, e4 dan e5. Hasil CFA pada variabel ketahanan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 9.

Table 9. Output CFA Variabel Ketahanan Kewirausahaan

Latent	Indikator	SL	SL <sup>2</sup>	Measurement Error (1-SL <sup>2</sup> )	S.E	C.R	P
<i>Entrepreneurial Resilience</i>	ER1	0,731	0,534	0,466			
	ER2	0,642	0,412	0,588	0,126	7,054	0,000
	ER3	0,361	0,130	0,870	0,096	5,22	0,000
	ER4	0,339	0,115	0,885	0,105	4,840	0,000
	ER5	0,456	0,208	0,792	0,091	6,223	0,000

Sumber: AMOS 26

Table 10. GOF dari CFA Kompetensi Kewirausahaan

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
<i>Chi square</i>	≥ 0,05	5,014	Better Fit
DF	-	3	-
<i>Probability</i>	≥ 0,05	0,171	Better Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,043	Better Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	1,671	Better Fit
GFI	≥ 0,90	0,994	Better Fit
AGFI	≥ 0,90	0,972	Better Fit
TLI	≥ 0,90	0,973	Better Fit
CFI	≥ 0,90	0,992	Better Fit

Sumber: AMOS 26

Hasil pengukuran tersebut telah memenuhi nilai yang disyaratkan untuk validitas konvergen dan indikator-indikatonya yang menggambarkan variabel ketahanan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan hampir semua indikator indikator menghasilkan nilai SL di atas 0,5 dan nilai C.R  $\geq 1,96$  yang menunjukkan bahwa hubungan antar indikator sudah tepat. Pengukuran CFA kinerja keberlanjutan memenuhi validitas konvergen dan kecocokan yang dapat diterima seperti hasil nilai GOF pada Tabel 10. Hampir semua nilai GOF (better fit) yang menunjukkan nilai GOF sudah memenuhi nilai cut off value, yang dinyatakan bahwa model pengukuran ini fit.

## KESIMPULAN

Seluruh indikator-indikator pada variabel kinerja keberlanjutan, literasi keuangan, kompetensi kewirausahaan, dan ketahanan kewirausahaan hampir semua menghasilkan nilai standardize loading (SL) di atas 0,5 dan nilai C.R 1,96 yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan variabel yang benar ketika mengindikasikan setiap variabel yang dapat mewakili setiap konstruk latennya. Pengukuran CFA setiap variabel telah memenuhi convergent validity dan telah memenuhi acceptable fit karena hampir semua nilai GOF menunjukkan better fit. Sehingga, model pengukuran dalam penelitian ini sudah memenuhi validitas konvergen dan kosntruk. Hal ini dinyatakan bahwa sampel dapat mencerminkan populasi. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja keberlanjutan, literasi keuangan, kompetensi kewirausahaan, dan ketahanan kewirausahaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih mewakili populasi yang sebenarnya.

## REFERENSI

- Aidara, S., Mamun, A. Al, Nasir, N. A., Mohiuddin, M., Nawir, N. C., & Zainol, N. R. (2021). Competitive Advantages of the Relationship between Entrepreneurial Competencies and Economic Sustainability Performance. *Sustainability*, 1–19.
- Amartha. (2024). *Pengertian UMKM, Jenis, Fungsi, dan Cara Mendaftarnya*. Amartha.Com. <https://amartha.com/blog/work-smart/pengertian-umkm-jenis-fungsi-dan-cara-mendaftar/>
- Anhar, R., Anisara, A., Satriya, B., Silitonga, D. N. F., Khoir, G. F., & Maulida, R. H. (2024). *Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Barat Februari 2024*.
- Azhari, H. N., Putri, N. K., & Suparlinah, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas. *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i2.72>
- Deny, S. (2024). *UMKM Bakal Tembus 83,3 Juta Pelaku di 2024*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5502640/umkm-bakal-tembus-833-juta-pelaku-di-2024>
- Fairus, J., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Dan Ekoefisiensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3059–3072. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17911>
- Hammer, T., & Siegfried, P. (2023). Implications of Financial Literacy on Entrepreneurship. *Audit Financiar*, 21(169), 194–208. <https://doi.org/10.20869/auditf/2023/169/007>
- Haryono, S., & Wardoyo, P. (2008). Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00. In *Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama*. <https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecs108>
- Hidayat, A. A. N. (2024). *Sri Mulyani: UMKM Menghadapi Tantangan Pendanaan dan Akses Informasi*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1626256/sri-mulyani-umkm-menghadapi-tantangan-pendanaan-dan-akses-informasi>
- Iborra, M., Safón, V., & Dolz, C. (2019). What explains resilience of SMEs? Ambidexterity capability and strategic consistency. *Long Range Planning*, 101947. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2019.101947>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS UNTUK AKUNTANSI & MANAJEMEN*. BPFE-YOGYAKARTA.

- Junaidi. (2021). Aplikasi AMOS dan Structural Equation Modeling (SEM). In *UPT Unhas Press*.
- Leseure, M. (2023). Sustainability Performance Frontiers. *Universal Journal of Operations and Management*, 16–30. <https://doi.org/10.37256/ujom.2120232408>
- López-Núñez, M. I., Rubio-Valdehita, S., Armuña, C., & Pérez-Urria, E. (2022). EntreComp Questionnaire : A Self-Assessment Tool for Entrepreneurship Competencies. *Sustainability*, 1–14.
- Malesios, C., De, D., Moursellas, A., Dey, P. K., & Evangelinos, K. (2021). Sustainability performance analysis of small and medium sized enterprises: Criteria, methods and framework. *Socio-Economic Planning Sciences*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2020.100993>
- Marija, Sihwahjoeni, & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital , dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah ( UKM ) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38.
- Marta, R. (2024). *Era Digital dan UMKM Sumatera Barat*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/unirevi/era-digital-dan-umkm-sumatera-barat-23QrcS34d8o>
- Mengistu, A. T., & Panizzolo, R. (2021). Indicators and Framework for Measuring Industrial Sustainability in Italian Footwear Small and Medium Enterprises. *Sustainability*.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di bandung dan bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2)(18), 137-148.